

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan yang terbesar di dunia sekarang ini adalah hipertensi dimana penyakit tersebut mengalami peningkatan kejadian serta risiko penyakit kardiovaskular. Hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat memicu terjadinya penyakit tidak menular (PTM) hingga menyebabkan kematian. Hipertensi juga dapat dikenal dengan sebutan "*Silent Killer*" ketika penyakit sering terjadi tanpa adanya keluhan. Hipertensi yang biasanya disebut tekanan darah tinggi karena melebihi batas nilai normal dan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hipertensi (Hamria, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, kejadian hipertensi pada usia di atas 18 tahun di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 21.839 orang. Selanjutnya, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020, jumlah penderita hipertensi pada usia di atas 15 tahun mencapai 1.993.269 orang. Akan tetapi, jumlah penderita hipertensi yang menerima layanan kesehatan hanya sebesar 49,5% (987.295 orang). Salah satu dari beberapa kabupaten di Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu menduduki urutan sepuluh besar dengan angka hipertensi tertinggi sebesar 943 orang pada tahun 2018. Sama halnya dengan kejadian hipertensi di tingkat provinsi, kejadian hipertensi di Kabupaten Ogan Komering Ulu juga mengalami peningkatan sekitar 70%. Tercatat penderita hipertensi di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 sebanyak 69.241 orang dan yang mendapatkan layanan kesehatan hanya sekitar 31,4% (21.735 orang) (Kemenkes RI, 2019; Dinkes Prov sumsel, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 kejadian hipertensi mencapai 22.000 orang. Jumlah kasus hipertensi tersebut terus mengalami peningkatan sebanyak 22,2% di tahun 2021. Salah satu wilayah dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak adalah wilayah kerja Puskesmas Sukaraya, yakni berada di urutan kedua dengan total kasus sebesar 1.911 kasus, setelah Puskesmas Tanjung Agung (Dinkes, 2021).

Adapun beberapa faktor risiko penyebab hipertensi yaitu usia, aktivitas fisik, pendidikan, stress, serta genetik. Faktor genetik, menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat hipertensi lebih beresiko mengalami hipertensi di kemudian hari. Adapun faktor perilaku yang mempengaruhi hipertensi seperti pola makan tidak teratur (konsumsi makanan yang asin atau tinggi natrium, asupan lemak), mengonsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan obesitas (Kartika, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang, penyebab yang terkait dengan status hipertensi adalah pengetahuan dan konsumsi tinggi garam. Kurangnya pengetahuan tentang konsumsi tinggi garam dapat menyebabkan penyakit yang dideritanya tidak terkontrol dan meningkatkan risiko hipertensi. Hal ini didukung dengan penelitian di wilayah Puskesmas Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, yang menyatakan bahwa penyebab yang terkait dengan status hipertensi seseorang adalah pola konsumsi garam (Purwono, 2020; Triandini, 2022).

Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki budaya kuliner yang khas dan beragam. Daerah ini sering membuat makanan tradisional yang menggunakan bumbu dan rempah yang kuat, termasuk garam dan penyedap rasa. Masyarakat setempat banyak mengonsumsi makanan, seperti pempek, laksanakan, mie celor, pindang, dan berbagai olahan ikan asin. Kebiasaan makan dengan mengandalkan bahan-bahan yang mengandung banyak natrium sudah menjadi bagian dari budaya dan tradisi kuliner telah diwariskan secara turun-temurun. Konteks budaya makan lokal, konsumsi makanan tinggi natrium yang berhubungan dengan hipertensi harus diperhatikan. Hal ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor risiko kesehatan di masyarakat setempat, tetapi juga akan membantu dalam menciptakan intervensi kesehatan yang lebih tepat dan efektif. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat memperoleh manfaat besar dari upaya untuk mengurangi angka kejadian hipertensi melalui perubahan pola makan dan edukasi (I Gusti, 2022; Kadir, 2022; Triandini, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan konsumsi makanan tinggi natrium dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan konsumsi tinggi natrium dengan hipertensi di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan konsumsi makanan tinggi natrium dengan hipertensi di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang hipertensi di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- b. Mengetahui gambaran konsumsi tinggi natrium pada masyarakat Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- d. Mengetahui hubungan konsumsi makanan tinggi natrium dengan hipertensi di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian dan mengembangkan proses berpikir ilmiah, secara teoritis maupun praktis.
- b. Dapat memahami hubungan pengetahuan dan konsumsi makanan tinggi natrium dengan hipertensi di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4.2 Bagi Universitas Ahmad Dahlan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya pada isu-isu yang terkait dengan kejadian hipertensi.

1.4.3 Bagi Puskesmas Sukaraya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi Puskesmas Sukaraya tentang pengetahuan hipertensi dan konsumsi makanan tinggi natrium dengan penyakit hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Yingjie Cai (2022) (Cai, 2022).	Interaksi antara kesulitan tidur dan depresi terhadap hipertensi di NHANES 2005–2018	Sebanyak 30.434 peserta (bobot $n = 185.309.883$) menjalani pemeriksaan 16.304 (49,37%) subjek ditemukan menderita hipertensi. Partisipan mengalami kesulitan tidur memiliki risiko hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan yang tidak mengalami kesulitan tidur, [OR = 1,359 (95% CI: 1,229–1,503)]. Ada hubungan yang signifikan antara depresi dengan peningkatan risiko hipertensi [OR = 1,276 (95% CI: 1,114–1,462)].	Metode: cross sectional Instrumen: kuesioner Skala data: ordinal	Variabel bebas: kesulitan tidur dan depresi Variabel terikat: hipertensi dan interaksi antara kesulitan tidur
2	Diana Hardiyanti (2021) (Hardiyanti, 2021).	Hubungan tingkat pengetahuan dan pola konsumsi natrium dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cempaka	Sebagian besar tekanan darah menunjukkan hipertensi tahap 2 (TD 160-180 mmHg) sebanyak 65,9%, kurang pengetahuan sebanyak 54,5% dan pola konsumsi natrium yang kurang sebanyak 67,0%.	Metode: cross sectional Variabel bebas: tingkat pengetahuan dan pola konsumsi natrium Skala data: ordinal Instrumen: angket	Variabel terikat: tekanan darah pada penderita hipertensi Uji statistik: rank spearman Lokasi penelitian: wilayah kerja Puskesmas Cempaka

No	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Dwi Linda Aprilia Aristi (2020) (Linda, 2020).	Hubungan konsumsi makanan tinggi natrium dengan kejadian hipertensi pada buruh tani di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember	Makanan yang mengandung natrium tinggi dikaitkan dengan hipertensi sistolik sebesar 33,1%. Makanan, seperti seperti biskuit ($\chi^2 = 10,466$; $p\text{-value} = 0,005$), ikan asin ($\chi^2 = 12,067$; $p\text{-value} = 0,022$), susu dan olahannya ($\chi^2 = 9,051$; $p\text{-value} = 0,022$), kopi ($\chi^2 = 6,025$; $p\text{-value} = 0,049$), dan MSG ($\chi^2 = 10,298$; $p\text{-value} = 0,006$). Selain itu, konsumsi teh dikaitkan dengan hipertensi diastolik ($\chi^2 = 6,504$; $p\text{-value} = 0,039$).	Metode: cross sectional Variabel bebas: konsumsi makanan tinggi natrium Variabel terikat: kejadian hipertensi pada buruh tani Skala data: ordinal Instrumen: kuesioner Uji statistik: chi square	Lokasi penelitian: wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember
4	Rini Triandini (2022) (Triandini, 2022).	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021	Wilayah Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, jenis kelamin, dan konsumsi tinggi garam, dengan nilai $p\text{ value}$ 0,007 dan nilai $p < 0,05$.	Metode: cross sectional Variabel bebas: pengetahuan Variabel terikat: hipertensi Skala data: ordinal Instrumen: kuesioner Uji statistic: chi-square	Variabel bebas: obesitas, jenis kelamin, dan konsumsi tinggi garam Lokasi penelitian: Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021
5	I Gusti Ayu Putu Desy Rohana (2022)	Gambaran tingkat kualitas hidup pasien hipertensi di wilayah	Responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan (60 orang), usia	Variabel terikat: hipertensi Skala data: ordinal Instrumen: kuesioner	Metode: consecutive sampling Variabel bebas: tingkat kualitas hidup

No	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(I Gusti, 2022).	binaan UPTD Puskesmas Sukaraya	tertinggi pada usia dewasa akhir sebanyak 20 orang (33,3%), dan waktu terdiagnosis hipertensi terpanjang < 1 tahun sebanyak 44 orang (73,3%). Kualitas hidup pasien hipertensi pada penelitian ini dikategorikan menjadi sangat baik sebanyak 13 orang (21,67%), baik sebanyak 23 orang (38,33%), dan sedang sebanyak 24 orang (40%).	Uji statistik: chi-square Lokasi penelitian: wilayah binaan UPTD Puskesmas Sukaraya	
6	Rizcha Melinia (2022) (Melinia, 2020).	Hubungan pengetahuan hipertensi, asupan natrium dan asupan kalium dengan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Sukawali Kabupaten Tangerang	Pengetahuan tentang hipertensi memiliki hubungan dengan tekanan darah ($p = 0,000$), asupan natrium memiliki hubungan dengan tekanan darah ($p = 0,001$) dan asupan kalium memiliki hubungan dengan tekanan darah ($p = 0,007$).	Metode: cross sectional Variabel bebas: pengetahuan hipertensi, asupan natrium Variabel terikat: tekanan darah Skala data: ordinal Instrumen: kuesioner dan <i>sphygmomanometer digital</i> Uji statistik: chi square	Variabel bebas: asupan kalium Uji statistik: kruskal-wallis Lokasi penelitian: Puskesmas Sukawali Kabupaten Tangerang
7	Fitriyah (2022) (Fitriyah, 2022).	Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di UPTD Puskesmas Taraman	Sebanyak 41 responden (56,9%) menunjukkan gaya hidup yang baik dan 31 responden (43,1%)	Metode: cross sectional Variabel terikat: kejadian hipertensi Skala data: ordinal	Variabel bebas: gaya hidup Lokasi penelitian: Puskesmas Taraman Kecamatan

No	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur Tahun 2022	menunjukkan gaya hidup yang kurang. Sebanyak 34 responden (47,2%) mengalami hipertensi dan 38 responden (52,8%) tidak mengalami hipertensi. Dengan p value 0,038 (< 0,05), ada korelasi yang signifikan antara gaya hidup dan jumlah kasus hipertensi.	Instrumen: kuesioner Uji statistik: chi square	Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur